

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah diteliti dalam penelitian ini, yaitu mengenai Peran Kader Posyandu dalam pencegahan *Stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas, kader Posyandu dalam melaksanakan perannya untuk penanganan dan pencegahan *Stunting* di Kecamatan Ciomas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya dapat dilihat dari indikator peran fasilitatif belum dikatakan optimal karena masih banyaknya ibu hamil yang KEK dan balita stunting yang belum mendapatkan PMT karena dana yang masih terbatas/kurang. Dilihat dari indikator peran edukatif dalam kegiatan pos gizi Gemas Setia ini belum berjalan secara optimal karena keterbatasan dana yang kurang sehingga pos gizi hanya dilaksanakan sebanyak dua kali akan tetapi pada penyuluhan yang bersifat individu maupun kelompok sudah bisa dikatakan optimal karena sudah berjalan semestinya setiap bulannya secara rutin. Dilihat dari indikator peran representatif, sudah melakukan kerjasama dengan instansi terkait dalam pencegahan serta penanganan stunting mulai dari kebersihan sanitasi sampai dengan PMT, meskipun dalam kerjasama ini masih belum optimal, akan tetapi tidak menyurutkan semangat kader posyandu dalam menyalurkannya kepada masyarakat khususnya kepada ibu hamil dan balita. Dilihat dari indikator peran teknis, kader posyandu telah mengupayakan penuh layanan posyandu kepada masyarakat, walaupun pendataan belum diberikan secara merata, namun terus berusaha untuk menyelesaikannya secara menyeluruh dalam pendataan ibu hamil dan anak.

Adapun dampak keberadaan posyandu yaitu terdiri dari tiga dampak yaitu dampak sosial, dampak kesehatan dan dampak pendidikan. dampak sosial ini membangun perilaku masyarakat dalam peningkatan kualitas

hidup sehat dan bersih. Segala upaya yang telah dilakukan kader Posyandu sangat membantu sekali untuk masyarakat kecamatan ciomas dalam pencegahan *stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak serta dapat memecahkan masalah kesehatan dan gizi di tingkat paling dasar di lingkungan rumah tangga.

Dalam pencegahan *stunting* dan peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Provinsi Banten terdapat faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

- a. Dilihat dari indikator peran fasilitatif, terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya PMT guna perkembangan gizi ibu hamil dan balita dan peran kader Posyandu dalam pendampingan sangat membantu dalam mensejahterakan kesehatan ibu hamil dan anak. Adapun faktor penghambat pada kegiatan posyandu yaitu belum memiliki tempat (pos) yang tetap dalam pelaksanaannya dan anggaran untuk bantuan PMT yang masih kurang.
- b. Dilihat dari indikator peran edukasi, terdapat faktor pendukung yaitu antusias ibu balita dan ibu hamil dalam mengikuti Pos Gizi Gemas Setia sehingga bertambahnya pengetahuan dalam menerapkan hidup sehat dan bertambahnya kreatifitas ibu dalam mengatur pola makan pada anak. Penyuluhan kelompok dan individu membantu merubah pola pikir masyarakat akan kesehatan menjadi lebih baik. Adapun faktor penghambat pada peran edukasi ini, terdapat kekurangan dana untuk kegiatan Pos Gizi Gemas Setia karena ketidakteelitian kader posyandu dalam pengajuan dana kepada pemerintah desa sehingga peserta pos gizi terbatas dan keberlangsungan kegiatan hanya 2 (dua) kali dalam setahun.
- c. Dilihat dari indikator peran representatif, terdapat faktor

pendukung yaitu adanya kerja sama kader Posyandu dengan instansi terkait dalam penyediaan PMT, pelaksanaan kegiatan-kegiatan pencegahan *stunting*, serta bantuan-bantuan sosial. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu masih kurangnya kerjasama dengan pihak lain, baik pemerintah maupun non pemerintah, dalam program yang berkaitan dengan *stunting* sehingga lebih banyak pihak yang terbantu dalam penyelesaian kendala kurangnya anggaran.

- d. Dilihat dari indikator peran teknis, terdapat faktor pendukung yaitu terpantaunya tumbuh kembang ibu hamil dan balita setiap bulannya dengan pendataan kader posyandu terhadap ibu hamil dan anak, lalu terbantunya ibu hamil dan anak dalam menerima pelayanan kesehatan. Adapun faktor penghambat yaitu, pendataan belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena kurangnya keinginan, kesadaran masyarakat serta masih kurangnya keaktifan beberapa orang kader posyandu untuk datang ke posyandu, sehingga menyulitkan dalam melakukan pendataan.

B. Saran

Peran kader Posyandu dalam melakukan pencegahan *stunting* serta peningkatan kesehatan ibu hamil dan anak merupakan bagian dari tugas kader yang seharusnya dijalankan secara optimal agar tercapainya visi dan misi posyandu yang diharapkan. Akan tetapi dalam jalannya pelaksanaan posyandu terdapat hambatan-hambatan, maka penulis menyampaikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Pemerintah Kecamatan Ciomas, Pemerintah Desa dan pihak Puskesmas untuk bekerja sama dan berusaha keras dalam membuat inovasi yang menarik bagi ibu-ibu balita dan ibu hamil. Ini akan meningkatkan pemahaman ibu-ibu balita dan ibu hamil mengenai

tujuan keberadaannya posyandu dan membantu mereka agar terpantaunya perkembangan anak mereka dengan lebih baik.

2. Pemerintah Kecamatan Ciomas untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam memberikan dana untuk membangun sarana dan prasarana, seperti membangun posyandu yang tetap, agar lebih efektif dalam pelaksanaannya serta pengoptimalan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita dan ibu hamil.
3. Diharapkan Pemerintah setempat dapat terlibat dalam penurunan angka *Stunting* dengan membangun pemberdayaan usaha kecil yang akan meningkatkan pendapatan bagi keluarga serta meningkatkannya derajat kesehatan pada keluarga melalui pemenuhan kebutuhan pangan di rumah tangga.
4. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan mengenai bahayanya rokok dan asapnya terhadap lingkungan sekitar, selain pentingnya menjaga kesehatan juga orang tua bisa mengalihkan biaya rokok untuk mengutamakan biaya kebutuhan gizi anak.
5. Diharapkan pada kader posyandu untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan posyandu setiap bulannya, karena kehadiran dan keaktifan kader posyandu mencontohkan semangat bagi masyarakat untuk aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.
6. Diharapkan ibu hamil dan balita untuk berpartisipasi aktif, agar selalu terpantaunya perkembangan gizi yang dilakukan kader posyandu kepada ibu hamil dan balita. Mulai dari kelengkapan imunisasi pada anak, KB pada orang tua agar bisa mengatur jarak kehamilan, penyuluhan yang dilaksanakan di Posyandu agar bertambahnya wawasan pada ibu dalam menjaga kesehatannya serta penerapan dalam kehidupan sehari-harinya, dan penerima pelayanan kesehatan lainnya